

Tata Kelola Kapal dan Kinerja Keselamatan Pelayaran

Ship Management and Shipping Safety Performance

Beny Jackson Maliota ^{a,1*}, D.A. Lasse ^{b,2}, Aswanti Setyawati ^{c,3}

^{a,b,c} Institut Transpoortasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia

^{1*} beny_maliota@yahoo.com, ² davidalasse@gmail.com, ³ wanti61@gmail.com

*corresponding e-mail

This is an open access article under the terms of the CC-BY-NC license

ABSTRACT

The research objective was to determine the effect of marine inspector capabilities on ship governance and shipping safety performance at PT Vallianz Offshore Maritime, 2019. The study used the survey method. The sample is 59 skippers taken by census technique. Data analysis used descriptive statistics and inferential statistics on path analysis. The results showed: marine inspector's capability has a positive and very significant direct effect on shipping safety performance, ship governance has a positive and very significant direct effect on shipping safety performance, the capability of marine inspector has a positive and very significant direct effect on ship governance, and marine inspector capability positive and very significant indirect effect on shipping safety performance by mediating ship governance. The conclusion of the study is marine inspector's capability to influence shipping safety performance by mediating ship governance, so that shipping safety performance can be improved through marine inspector's capability and ship governance.

Keywords : capability; governance; safety performance

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kapabilitas *marine inspector* terhadap tata kelola kapal dan kinerja keselamatan pelayaran pada PT Vallianz Offshore Maritim, 2019. Penelitian menggunakan metode survei. Sampelnya adalah 59 nakhoda yang diambil dengan teknik sensus. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan: kapabilitas *marine inspector* berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran, tata kelola kapal berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran, kapabilitas *marine inspector* berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap tata kelola kapal, dan kapabilitas *marine inspector* berpengaruh tidak langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran dengan mediasi tata kelola kapal. Kesimpulan penelitian adalah kapabilitas *marine inspector* berpengaruh terhadap kinerja keselamatan pelayaran dengan mediasi tata kelola kapal, sehingga kinerja keselamatan pelayaran dapat ditingkatkan melalui kapabilitas *marine inspector* dan tata kelola kapal.

Kata Kunci : kapabilitas; tata kelola; kinerja keselamatan

A. Pendahuluan sangat vital karena Indonesia merupakan
Peran transportasi laut di Indonesia negara kepulauan yang memiliki wilayah

laut lebih besar dibandingkan darat. Menurut Coyle, *et al.*, (2011). transportasi sebagai unsur penting dan sangat melekat dalam masyarakat yang mempengaruhi setiap orang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Transportasi dapat berpengaruh terhadap barang-barang yang dikonsumsi, mata pencaharian ekonomi, mobilitas, dan hiburan. Pengertian ini membuktikan bahwa transportasi sangat penting dan vital bagi kehidupan manusia, termasuk sebagai penunjang aktivitas dalam manajemen logistik. Siregar (2012) mengatakan bahwa transportasi adalah kegiatan pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Transportasi juga merupakan suatu usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan/atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya (Gunawan, 2015). Transportasi dapat juga dimaknai sebagai kegiatan manusia yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain (Adisasmita, 2011). Ini berarti bahwa transportasi merupakan pemindahan barang dan manusia (penumpang) dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan moda (sarana) transportasi darat/laut/udara untuk menunjang aktivitas dan kebutuhan manusia.

Aktivitas transportasi antara lain dilakukan dengan moda kapal di jalur laut melalui aktivitas pelayaran. Supaya kegiatan pelayaran berlangsung dengan baik maka diperlukan kinerja keselamatan pelayaran. Menurut Aguinis (2013), kinerja adalah tentang perilaku atau apa yang karyawan lakukan, bukan tentang apa yang karyawan produksi atau hasil dari pekerjaannya. Namun, Gibson *et al* (2011) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil dari pekerjaan yang berhubungan dengan tujuan organisasi seperti kualitas, efisiensi, dan kriteria lainnya efektivitas. Sementara itu, dalam perspektif organisasi, Daft (2014) menyatakan bahwa kinerja merupakan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan unjuk kerja yang dicapai seseorang dalam

melaksanakan tugas atau pekerjaannya sesuai dengan standar dan kriteria yang ditetapkan. Mengenai keselamatan, Silalahi dan Rumondang (dalam Widodo, 2015) mengatakan bahwa keselamatan merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat yang dapat mengakibatkan kecelakaan. Dalam konteks kerja, Mondy (2008:82) mengatakan bahwa keselamatan (*safety*) mencakup perlindungan karyawan dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan. Sedangkan bagi Suma'mur (2010:1), keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian erat dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara melakukan pekerjaan. Sementara itu, Widodo (2015) mengartikan keselamatan kerja sebagai suatu bentuk kondisi yang menghindarkan kesalahan dan kerusakan kerja yang dilakukan oleh para pekerja/karyawan. Selain itu, keselamatan kerja juga merupakan perlindungan atas keamanan kerja yang dialami pekerja baik fisik maupun mental dalam lingkungan pekerjaan (Wilson, 2012). Liu (dalam Qi, Shen, dan Dou, 2013) mengemukakan ada perbedaan dalam definisi kinerja keselamatan, yang secara umum dapat dibagi menjadi tiga jenis: (1) menggunakan situasi dan konsekuensi dari kecelakaan keselamatan produksi untuk menentukan kinerja keselamatan; (2) menggunakan kinerja aktual perusahaan untuk mengevaluasi hasil operasi dari pekerjaan keselamatan; dan (3) menggunakan kondisi kecelakaan dan kinerja aktual perusahaan untuk menentukan kinerja keselamatan. Menurut Jinca (2012), keselamatan dan keamanan pelayaran adalah harapan pengguna transportasi laut yang menghubungkan suatu pelabuhan dengan pelabuhan lainnya. Prinsip dasar keselamatan pelayaran menyatakan bahwa kapal yang hendak berlayar harus berada dalam kondisi *seaworthiness* atau laik laut. Artinya, kapal harus mampu menghadapi berbagai *case* atau kejadian alam secara wajar dalam dunia pelayaran. Selain itu

kapal layak menerima muatan dan mengangkutnya serta melindungi keselamatan muatan dan awak kapal. Kelayakan kapal mensyaratkan bangunan kapal dan kondisi mesin dalam keadaan baik. Nakhoda dan awak kapal harus berpengalaman dan bersertifikat. Perlengkapan, store dan bunker, serta alat-alat keamanan memadai dan memenuhi syarat (Andry dan Yuliani, 2014). Ini berarti bahwa kinerja keselamatan pelayaran adalah keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan kapal yang hendak berlayar dengan indikator: mampu menghadapi berbagai kejadian alam secara wajar, menerima muatan dan mengangkutnya serta melindungi keselamatan muatan dan ABK-nya, bangunan kapal dan kondisi mesin dalam keadaan baik, nakhoda dan ABK berpengalaman dan bersertifikat, serta memiliki perlengkapan, store dan bunker, serta alat-alat keamanan memadai dan memenuhi syarat pelayaran.

Kinerja keselamatan pelayaran antara lain dipengaruhi oleh kapabilitas marine inspector (Mithas, Ramasubbu & Sambamurthy, 2011; Zehir et al., 2016). Menurut Robbins dan Coulter (2016), kapabilitas merupakan keterampilan organisasi dan kemampuan dalam melakukan aktivitas kerja yang dibutuhkan dalam usahanya. Bagi Ivancevich dan Konopaske (2013), kapabilitas adalah organisasi yang memberikan barang atau jasa melalui seluruh keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan Amir (2011) mengatakan bahwa kapabilitas ialah kemampuan mengeksploitasi secara baik sumber daya yang dimiliki dalam diri maupun di dalam organisasi, serta potensi diri untuk menjalankan aktivitas tertentu ataupun serangkaian aktivitas. Sementara itu Sampurno (2011) mengemukakan bahwa kapabilitas merupakan seperangkat sumber terintegrasi yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas penting.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 110 Tahun 2016 tentang Pejabat Pemeriksa

Keselamatan Kapal, Marine Inspector bertanggungjawab: (a) Memastikan bahwa aturan nasional maupun internasional yang berlaku terhadap keselamatan dan kelaiklautan kapal berbendera Indonesia dapat diterapkan dengan baik; (b) Memastikan pada saat pemeriksaan, penilikan dan pengujian bahwa kapal berbendera Indonesia yang telah diterbitkan sertifikat rancang bangun, konstruksi dan stabilitas kapal, nautis, teknis dan radio serta perlengkapan dan peralatan keselamatan kapal juga pencegahan pencemaran dari kapal dan manajemen keselamatan dan pengoperasian kapal memenuhi persyaratan keselamatan dan kelaiklautan kapal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; (c) Memastikan semua prosedur, standar, dan pedoman dalam pemeriksaan dan penerbitan sertifikat keselamatan kapal telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan melaksanakan pengawasan terhadap pemenuhan dan pemeliharaan kelaiklautan kapal berbendera Indonesia melalui mekanisme uji petik dan melaporkan hasil uji petik serta rekomendasi yang diperlukan. Ini berarti bahwa kapabilitas marine inspector adalah kemampuan mengeksploitasi secara baik sumber daya diri dan organisasi serta potensi diri untuk menjalankan aktivitas-aktivitas spesifik berupa: memastikan bahwa aturan nasional maupun internasional diterapkan dengan baik; memastikan pemeriksaan, penilikan dan pengujian kapal sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; memastikan prosedur, standar, dan pedoman pemeriksaan dan penerbitan sertifikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan melaksanakan pengawasan terhadap pemenuhan dan pemeliharaan kelaiklautan kapal.

Dengan demikian dapat dihipotesiskan:
 H_1 : Kapabilitas *marine inspector* berpengaruh langsung terhadap kinerja keselamatan pelayaran.

Selain itu, kinerja keselamatan pelayaran juga dipengaruhi oleh tata kelola (Zhang, Zhao, & Kumar, 2014; Turel, Liu, & Bart, 2019). Menurut

Cadbury Report (dalam Sedarmayanti, 2012), tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka. Bagi Zarkasyi (2008), tata kelola perusahaan merupakan sekumpulan mekanisme yang saling berkaitan yang terdiri atas pemegang saham institusional, dewan direksi, komisaris, manajer, pasar modal, struktur kepemilikan, struktur keuangan, investor, dan persaingan produk.

Sedangkan Sutedi (2012) mengemukakan bahwa tata kelola perusahaan adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Sementara itu Tunggal (2012) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar.

Di pihak lain Agoes (2011) mengatakan bahwa tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya. Penerapan tata kelola

perusahaan harus berpedoman pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (*good corporate governance*-GCG) yang meliputi: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajiban (Zarkasyi, 2008). Ini berarti bahwa tata kelola kapal adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian operasional kapal dengan indikator: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajiban. Dengan demikian dapat dihipotesiskan:

H₂: Tata kelola kapal berpengaruh langsung terhadap kinerja keselamatan pelayaran.

Tata kelola kapal selain berpengaruh terhadap kinerja keselamatan pelayaran, juga dipengaruhi oleh kapabilitas marine inspektor (Putri, 2016). Tata kelola kapal adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian operasional kapal dengan indikator: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajiban (Zarkasyi, 2008); sedangkan kapabilitas marine inspector adalah kemampuan mengeksploitasi secara baik sumber daya diri dan organisasi serta potensi diri untuk menjalankan aktivitas-aktivitas spesifik berupa: memastikan bahwa aturan nasional maupun internasional diterapkan dengan baik; memastikan pemeriksaan, penilikan dan pengujian kapal sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; memastikan prosedur, standar, dan pedoman pemeriksaan dan penerbitan sertifikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan melaksanakan pengawasan terhadap pemenuhan dan pemeliharaan kelaiklautan kapal (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 110 Tahun 2016 tentang Pejabat Pemeriksa Keselamatan Kapal). Dengan demikian dapat dihipotesiskan:

H₃: Kapabilitas *marine inspector* berpengaruh langsung terhadap tata kelola kapal.

Selain itu, tata kelola juga memediasi pengaruh kapabilitas *marine inspector* terhadap kinerja keselamatan kapal (Mithas, Ramasubbu, & Sambamurthy, 2011; Zehir et al., 2016; Zhang, Zhao, & Kumar, 2014; Turel, Liu, & Bart, 2019; Putri, 2016). Dengan demikian dapat dihipotesiskan:

H₄: Kapabilitas *marine inspector* berpengaruh langsung terhadap kinerja keselamatan pelayaran dengan mediasi tata kelola kapal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Populasi dan sekaligus sampelnya adalah 59 nakhoda kapal PT Vallianz Offshore Maritim, sehingga penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang ditentukan dengan teknik sensus. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dalam bentuk skala Likert. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner menunjukkan: 12 item kuesioner kapabilitas *marine inspector*, 13 item kuesioner tata

kelola kapal, dan 15 item kuesioner kinerja keselamatan pelayaran valid dan reliabel. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dianalisis dengan analisis jalur (*path analysis*).

C. Hasil dan Pembahasan

a. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, pengolahannya dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Uji normalitas dilakukan untuk menguji kenormalan residu data, apakah residu data mengikuti distribusi normal atau tidak. Hal ini ditempuh karena pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik inferensial menyaratkan residu data berdistribusi normal. Ketentuan pengujiannya: residu data berdistribusi normal apabila H_0 diterima dan tidak berdistribusi normal apabila H_1 diterima. Kriteria pengujiannya: H_0 diterima apabila $K-S_{hitung} < K-S_{tabel}$; dan H_1 diterima apabila $K-S_{hitung} > K-S_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Deskripsi	Hasil Pengujian Statistik
X₁ terhadap Y	
Test Statistic	0,096
Asymp. Sig.	0,200
X₂ terhadap Y	
Test Statistic	0,098
Asymp. Sig.	0,067
X₁ terhadap X₂	
Test Statistic	0,097
Asymp. Sig.	0,053

Uji normalitas kapabilitas *marine inspector* (X₁) terhadap kinerja keselamatan pelayaran (Y) diperoleh *test statistic* sebesar 0,096 dengan nilai *asymp. sig* 0,200 > 0,05, sehingga residual data berdistribusi normal. Tata kelola kapal (X₂) terhadap kinerja keselamatan pelayaran (Y) diperoleh *test statistic* sebesar 0,098 dengan nilai *asymp.*

sig 0,067 > 0,05, sehingga mempunyai residual data berdistribusi normal. Dan kapabilitas *marine inspector* (X₁) terhadap tata kelola kapal (X₂) diperoleh *test statistic* sebesar 0,097 dengan nilai *asymp. sig* 0,053 > 0,05, sehingga residual data berdistribusi normal.

b. Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan statistik dengan analisis jalur yang diolah dengan aplikasi LISREL 8.80 untuk menguji hipotesis penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung Kapabilitas Marine Inspector terhadap Kinerja Keselamatan Pelayaran

Hasil perhitungan koefisien jalur dan uji t untuk menguji hipotesis pengaruh langsung kapabilitas marine inspector terhadap kinerja keselamatan pelayaran dirangkum pada tabel 2:

Tabel 2 Koefisien Jalur dan t_{hitung} Pengaruh Langsung Kapabilitas Marine Inspector terhadap Kinerja Keselamatan Pelayaran

Jumlah Sampel (n)	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
59	0,24	3,17**	1,671	2,391

** Koefisien jalur sangat signifikan ($t_{hitung} = 3,17 > t_{tabel} = 2,391$ pada $\alpha = 0,01$)

Koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,24. Nilai koefisien jalur positif menunjukkan perbaikan kapabilitas marine inspector dapat menyebabkan peningkatan kinerja keselamatan pelayaran. Nilai t_{hitung} sebesar 3,17 > nilai t_{tabel} untuk $n = 59$ pada tingkat kesalahan (α) 0,01 (1%) sebesar 2,391, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga kapabilitas marine inspector berpengaruh langsung positif dan

2. Pengaruh Langsung Tata Kelola Kapal terhadap Kinerja Keselamatan Pelayaran
Hasil perhitungan koefisien jalur dan uji t untuk menguji hipotesis pengaruh langsung tata kelola kapal terhadap kinerja keselamatan pelayaran dirangkum pada tabel 3.

Tabel 3 Koefisien Jalur dan t_{hitung} Pengaruh Langsung Tata Kelola Kapal terhadap Kinerja Keselamatan Pelayaran

Ukuran Sampel (n)	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
59	0,73	9,65**	1,671	2,391

** Koefisien jalur sangat signifikan ($t_{hitung} = 9,65 > t_{tabel} = 2,391$ pada $\alpha = 0,01$)

Koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,73. Nilai koefisien positif menunjukkan perbaikan tata kelola kapal akan diikuti peningkatan kinerja keselamatan pelayaran. Nilai t_{hitung} sebesar 9,65 > nilai t_{tabel} untuk $n = 59$ pada tingkat kesalahan (α) 0,01 adalah 2,391, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga tata kelola kapal berpengaruh langsung positif dan

3. Pengaruh Langsung Kapabilitas Marine Inspector terhadap Tata Kelola Kapal
Hasil perhitungan koefisien jalur dan uji t untuk menguji hipotesis pengaruh langsung kapabilitas marine inspector terhadap tata kelola kapal dirangkum pada tabel 4:

Tabel 4 Koefisien Jalur dan t_{hitung} Pengaruh Langsung Kapabilitas Marine Inspector terhadap Tata Kelola Kapal

Jumlah Sampel (n)	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
59	0,68	6,98**	1,671	2,391

** Koefisien jalur sangat signifikan ($t_{hitung} = 6,98 > t_{tabel} = 2,391$ pada $\alpha = 0,01$)

Koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,68. Nilai koefisien jalur positif menunjukkan perbaikan kapabilitas marine inspector dapat meningkatkan tata kelola kapal. Nilai t_{hitung} sebesar 6,98 > nilai t_{tabel} untuk $n = 59$ pada tingkat kesalahan (α) 0,01 = 2,391, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga kapabilitas marine inspector berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap tata kelola

kapal.

4. Pengaruh Tidak Langsung Kapabilitas Marine Inspector terhadap Kinerja Keselamatan Pelayaran dengan Mediasi Tata Kelola Kapal
- Rangkuman hasil perhitungan koefisien jalur dan uji t untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung kapabilitas marine inspector terhadap kinerja keselamatan pelayaran dengan mediasi tata kelola kapal pada tabel 5:

Tabel 5 Koefisien Jalur dan t_{hitung} Pengaruh Tidak Langsung Kapabilitas Marine Inspector terhadap Kinerja Keselamatan Pelayaran dengan Mediasi Tata Kelola Kapal

Jumlah Sampel (n)	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
59	0,49	5,66**	1,671	2,391

** Koefisien jalur sangat signifikan ($t_{hitung} = 5,66 > t_{tabel} = 2,391$ pada $\alpha = 0,01$)

Koefisien jalur yang diperoleh sebesar = 0,49. Nilai koefisien jalur positif menunjukkan perbaikan kapabilitas marine inspector dengan didukung oleh tata kelola kapal akan menyebabkan peningkatan kinerja keselamatan pelayaran. Nilai t_{hitung} sebesar 5,66 > nilai t_{tabel} untuk $n = 59$ pada tingkat kesalahan (α) 0,01 = 2,391, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga kapabilitas marine inspector berpengaruh tidak langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran dengan mediasi tata kelola kapal.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini

juga menunjukkan pengaruh total kapabilitas marine inspector terhadap kinerja keselamatan pelayaran dengan mediasi tata kelola kapal sebesar 0,73 dengan nilai $t_{hitung} = 8,16 > t_{tabel} = 2,391$ sehingga pengaruhnya adalah signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kapabilitas marine inspector dan tata kelola kapal sangat penting dan vital bagi peningkatan kinerja keselamatan pelayaran.

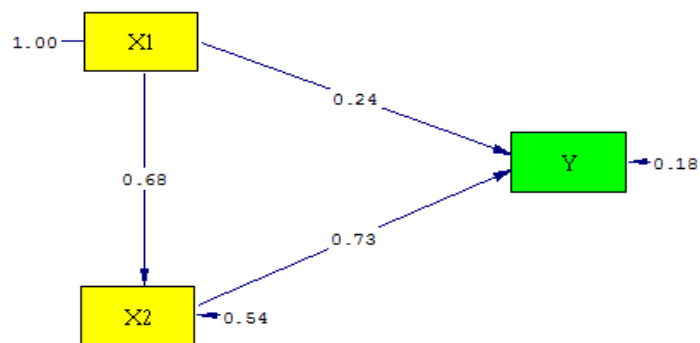
Hasil keseluruhan koefisien jalur dan uji t pengaruh langsung, tidak langsung, dan total kapabilitas marine inspector terhadap kinerja keselamatan pelayaran dengan mediasi tata kelola kapal dirangkum pada tabel 6:

Tabel 6 Rangkuman Koefisien Jalur dan Uji t Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total

No	Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal				Total	
		Langsung		Tidak Langsung (X ₂)		Koefisien Jalur	t _{hitung}
		Koefisien Jalur	t _{hitung}	Koefisien Jalur	t _{hitung}		
1	Y atas X ₁	0,24	3,17**				
2	Y atas X ₂	0,73	9,65**	0,49	5,66**	0,73	8,16**
3	X ₂ atas X ₁	0,68	6,98**				

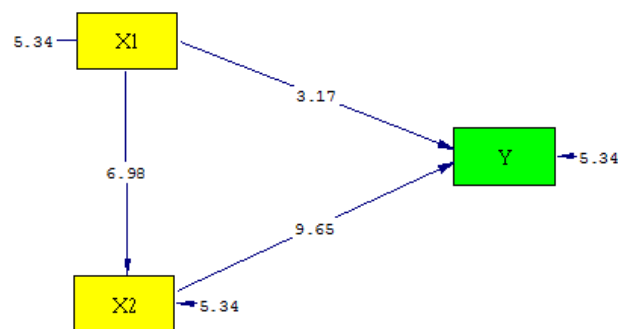
** Koefisien jalur sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,01$)

Koefisien jalur dan t hitung dapat digambarkan dalam diagram jalur sebagai berikut.



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 1 Koefisien Jalur Pengaruh Kapabilitas Marine Inspector terhadap Tata Kelola Kapal dan Kinerja Keselamatan Pelayaran



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 2 t_{hitung} Pengaruh Kapabilitas Marine Inspector terhadap Tata Kelola Kapal dan Kinerja Keselamatan Pelayaran

Koefisien jalur pengaruh kapabilitas marine inspector terhadap kinerja keselamatan pelayaran = 0,24. Nilai koefisien jalur positif menunjukkan perbaikan kapabilitas marine inspector dapat menyebabkan peningkatan kinerja keselamatan pelayaran. Nilai t_{hitung} sebesar 3,17 > nilai t_{tabel} untuk $n = 59$ pada $\alpha = 0,01$ (2,391) berarti kapabilitas marine inspector berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran.

Koefisien jalur pengaruh tata kelola kapal terhadap kinerja keselamatan pelayaran = 0,73. Nilai koefisien positif menunjukkan perbaikan tata kelola kapal akan diikuti peningkatan kinerja keselamatan pelayaran. Nilai t_{hitung} sebesar 9,65 > nilai t_{tabel} untuk $n = 59$ pada $\alpha = 0,01$ (2,391) berarti tata kelola kapal berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran.

Koefisien jalur pengaruh kapabilitas marine inspector terhadap tata kelola kapal = 0,68. Nilai koefisien jalur positif menunjukkan perbaikan kapabilitas marine inspector dapat meningkatkan tata kelola kapal. Nilai t_{hitung} sebesar 6,98 > nilai t_{tabel} untuk $n = 59$ pada $\alpha = 0,01$ (2,391) berarti kapabilitas marine inspector berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap tata kelola kapal.

Koefisien jalur pengaruh tidak langsung kapabilitas marine inspector terhadap kinerja keselamatan pelayaran dengan mediasi tata kelola kapal = 0,49. Nilai koefisien jalur positif menunjukkan perbaikan kapabilitas marine inspector dengan didukung tata kelola kapal yang baik dapat menyebabkan peningkatan kinerja keselamatan pelayaran. Nilai t_{hitung} sebesar 5,66 > nilai t_{tabel} untuk $n = 59$ pada $\alpha = 0,01$ (2,391), berarti kapabilitas marine inspector berpengaruh tidak langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran dengan mediasi tata kelola kapal.

Secara keseluruhan hasil penelitian

menunjukkan pengaruh total kapabilitas marine inspector terhadap kinerja keselamatan pelayaran dengan mediasi tata kelola kapal sebesar 0,73 dengan nilai $t_{hitung} = 8,16 > t_{tabel} = 2,391$ sehingga pengaruhnya adalah signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kapabilitas marine inspector dan tata kelola kapal sangat penting dan vital bagi peningkatan kinerja keselamatan pelayaran.

Hasil penelitian ini secara empirik membuktikan bahwa kapabilitas marine inspector berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran. Hal ini menunjukkan bahwa kapabilitas marine inspector sangat penting dan menentukan kinerja keselamatan pelayaran. Kapabilitas *marine inspector* adalah kemampuan mengeksploitasi secara baik sumber daya diri dan organisasi serta potensi diri untuk menjalankan aktivitas-aktivitas spesifik, yang ditandai dalam memastikan bahwa aturan nasional maupun internasional diterapkan dengan baik; memastikan pemeriksaan, penilaian dan pengujian kapal sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; memastikan prosedur, standar, dan pedoman pemeriksaan dan penerbitan sertifikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan melaksanakan pengawasan terhadap pemenuhan dan pemeliharaan kelaiklautan kapal.

Ketika kapabilitas *marine inspector* berupa empat kriteria yang dimilikinya dalam kondisi yang sangat baik, maka hal itu dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keselamatan pelayaran, setidaknya apabila dilihat berdasarkan keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan kapal yang hendak berlayar, yang terlihat dalam mampu menghadapi berbagai kejadian alam secara wajar, menerima muatan dan mengangkutnya serta melindungi keselamatan muatan dan ABK-nya, bangunan kapal dan kondisi mesin dalam keadaan baik, nakhoda dan ABK berpengalaman dan bersertifikat, serta memiliki perlengkapan, store dan bunker,

serta alat-alat keamanan memadai dan memenuhi syarat pelayaran. Penelitian relevan terdahulu yang dilakukan Mithas, Ramasubbu dan Sambamurthy (2011:237) juga menunjukkan bahwa kapabilitas manajemen informasi memainkan peran penting dalam mengembangkan kapabilitas perusahaan lain untuk manajemen pelanggan, manajemen proses, dan manajemen kinerja. Pada gilirannya, kapabilitas ini sangat menguntungkan dan dapat mempengaruhi pelanggan, keuangan, sumber daya manusia, dan langkah-langkah efektivitas organisasi atau kinerja perusahaan. Ini berarti bahwa temuan penelitian ini selaras, mendukung dan mengonfirmasi penelitian sebelumnya bahwa kapabilitas *marine inspector* berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran dengan setting penelitian PT Vallianz Offshore Maritim.

Hasil penelitian ini secara empirik juga membuktikan bahwa tata kelola kapal berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola kapal sangat vital bagi kinerja keselamatan pelayaran. Tata kelola kapal adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian operasional kapal, yang termanifestasi dalam transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Ketika tata kelola kapal seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran terkondisikan dengan baik, maka hal itu dapat berdampak terhadap peningkatan kinerja keselamatan pelayaran.

Kinerja keselamatan pelayaran adalah keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan kapal yang hendak berlayar, yang berupa mampu menghadapi berbagai kejadian alam secara wajar, menerima muatan dan mengangkutnya serta melindungi keselamatan muatan dan ABK-nya, bangunan kapal dan kondisi mesin dalam keadaan baik, nakhoda dan ABK berpengalaman dan bersertifikat, serta memiliki perlengkapan, store dan bunker, serta alat-alat keamanan memadai dan

memenuhi syarat pelayaran. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Zhang, Zhao, dan Kumar (2014:1) juga menunjukkan bahwa tata kelola TI dan kemampuan IT secara positif terkait dengan kinerja perusahaan. Ini berarti bahwa temuan penelitian ini selaras, mendukung dan mengonfirmasi penelitian sebelumnya bahwa tata kelola kapal berpengaruh terhadap kinerja keselamatan pelayaran dengan setting penelitian PT Vallianz Offshore Maritim.

Hasil penelitian ini secara empirik juga membuktikan bahwa kapabilitas *marine inspector* berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap tata kelola kapal. Hal ini menunjukkan bahwa kapabilitas *marine inspector* sangat penting bagi tata kelola kapal. Kapabilitas *marine inspector* adalah kemampuan mengeksplorasi secara baik sumber daya diri dan organisasi serta potensi diri untuk menjalankan aktivitas-aktivitas spesifik dengan sejumlah indikator: memastikan bahwa aturan nasional maupun internasional diterapkan dengan baik; memastikan pemeriksaan, penilikan dan pengujian kapal sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; memastikan prosedur, standar, dan pedoman pemeriksaan dan penerbitan sertifikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan melaksanakan pengawasan terhadap pemenuhan dan pemeliharaan kelaiklautan kapal.

Ketika kapabilitas *marine inspector* dengan sejumlah indikator yang dimilikinya terkondisikan dengan baik, maka hal itu dapat berpengaruh terhadap peningkatan tata kelola kapal, yaitu sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian operasional kapal yang ditandai dengan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Putri (2016:41) juga menunjukkan bahwa penilaian kapabilitas proses tata kelola TI yang dilakukan terhadap proses DSS01 berdasarkan *framework* COBIT 5 pada organisasi studi kasus diperoleh skala base practice 3,16 (*largely achieved*) dan skala work product 2,98 (*partially achieved*).

Ini berarti bahwa temuan penelitian ini selaras, mendukung dan mengonfirmasi penelitian sebelumnya bahwa kapabilitas marine inspector berpengaruh terhadap tata kelola kapal dengan setting penelitian PT Vallianz Offshore Maritim.

Hasil penelitian ini secara empirik juga membuktikan bahwa kapabilitas marine inspector berpengaruh tidak langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran dengan mediasi tata kelola kapal. Hal ini membuktikan bahwa kapabilitas marine inspector sangat penting dan menentukan bagi kinerja keselamatan pelayaran dengan didukung tata kelola kapal. Ketika kapabilitas *marine inspector* sebagai kemampuan mengeksploitasi secara baik sumber daya diri dan organisasi serta potensi diri untuk menjalankan aktivitas-aktivitas spesifik dengan indikator: memastikan bahwa aturan nasional maupun internasional diterapkan dengan baik; memastikan pemeriksaan, penilaian dan pengujian kapal sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; memastikan prosedur, standar, dan pedoman pemeriksaan dan penerbitan sertifikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan melaksanakan pengawasan terhadap pemenuhan dan pemeliharaan kelaiklautan kapal dalam kondisi baik dapat mendorong peningkatan tata kelola kapal sebagai suatu sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian operasional kapal yang ditandai dengan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

Berimplikasi pada kinerja keselamatan pelayaran, yakni keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan kapal yang hendak berlayar, yang berupa mampu menghadapi berbagai kejadian alam secara wajar, menerima muatan dan mengangkutnya serta melindungi keselamatan muatan dan ABK-nya, bangunan kapal dan kondisi mesin dalam keadaan baik, nakhoda dan ABK berpengalaman dan bersertifikat, serta memiliki perlengkapan, store dan bunker, serta alat-alat keamanan memadai dan memenuhi syarat pelayaran. Ini berarti

bahwa temuan penelitian ini selaras, mendukung dan mengonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan Mithas, Ramasubbu dan Sambamurthy (2011), Zhang, Zhao, dan Kumar (2014), Putri (2016) bahwa kapabilitas marine inspector berpengaruh terhadap kinerja keselamatan pelayaran dengan mediasi tata kelola kapal.

D. Simpulan

Kapabilitas marine inspector berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran. Tata kelola kapal berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran. Kapabilitas marine inspector berpengaruh langsung positif dan sangat signifikan terhadap tata kelola kapal. Kapabilitas marine inspector berpengaruh tidak langsung positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keselamatan pelayaran dengan mediasi tata kelola kapal.

E. Daftar Pustaka

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Analisis Kebutuhan Transportasi*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Agoes, Soekrisno, 2011. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aguinis, Herman. 2013. *Performance Management*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Amir, Taufik. 2011. *Manajemen Strategi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andry, Muhammad Arief dan Febri Yuliani. 2014. "Implementasi Kebijakan Keselamatan Pelayaran," *Jurnal Administrasi Pembangunan*, Volume 2, Nomor 3, 227-360.
- Arafat, Wilson, 2008. *How to Implement GCG (Good Corporate Governance) Effectively*. Jakarta: Penerbit Skyrocketing Publisher.
- Coyle, John J., Robert A. Novack, Brian J. Gibson, and Edward J. Bardi. 2011. *Management of Transportation*, 7th edition. United States: South-Western

- Cengage Learning.
- Daft, R. L. 2014. *New Era of Management*, 11th edition. New Zealand: South-Western Cengage Learning.
- Gibson, J. L., J. H. Donnelly, Jr., J. M. Ivancevich, & Robert Konopaske. 2011. *Organizations Behavior, Structure, Processes*. New York: McGraw Hill Education.
- Gunawan, Herry, 2015. *Pengantar Transportasi dan Logistik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ivancevich, J. M. & Robert Konopaske. 2013. *Human Resource Management*, Twelfth Edition. New York: McGraw Hill.
- Jinca, M. Y. 2012. *Transportasi Laut Indonesia: Analisis Sistem dan Studi Kasus*. Surabaya: Brilian Internasional.
- Mithas, Sunil, Narayan Ramasubbu, & V. Sambamurthy, 2011. "How Information Management Capability Influences Firm Performance." *MIS Quarterly*, Vol. 35, No. 1, 237-256.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 110 Tahun 2016 tentang Pejabat Pemeriksa Keselamatan Kapal.
- Putri, Rahmi Eka, 2016. "Penilaian Kapabilitas Proses Tata Kelola TI Berdasarkan Proses DSS01 Pada Framework COBIT 5," *Jurnal CoreIT*, Vol. 2, No.1, Juni, ISSN: 2460-738X (Cetak), hh. 41-54.
- Qi, Ershi, Jiang Shen, dan Runliang Dou, 2013. *The 19th International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management*. New York: Springer-Verlag Berlin Heidelberg.
- Robbins, S. P. & Mary Cpulter. 2016. *Management*, Thirteenth Edition. Essex: Pearson Education Limited.
- Sampurno. 2011. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sedarmayanti. 2012. *Good Governance: Pemerintahan yang Baik & Good Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan yang Baik*, Bandung: Mandar Maju.
- Siregar, Muchtarudin. 2012. *Beberapa Masalah Ekonomi dan Manajemen Transportasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2012, *Audit Kecurangan Dan Akuntansi Forensik*, Jakarta: Harvarindo.
- Turel, O., Liu, P., & Bart, C. 2019. "Is board IT governance a silver bullet? A capability complementarity and shaping view. *International Journal of Accounting Information Systems* (<https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.03.002>), pp. 1-15.
- Widodo. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance: pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- Zehir, C., Yıldız, H., Köle, M., & Başar, D. 2016. Superior organizational performance through SHRM implications, mediating effect of management capability: an implementation on islamic banking, *Social and Behavioral Sciences* 235, 807–816.
- Zhang, Peiqin, Kexin Zhao and Ram L. Kumar. 2014. "The Impact of IT Governance on IT Capability and Firm Performance," *Research-in-Progress Thirty Fifth International Conference on Information Systems, Auckland*, 1-11.